

Implementasi pelatihan Continuity of Care Berbasis komunitas untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Dwi Izzati¹, Endyka Erye Frety*², Woro Setia Ningtyas³, Farida Fitriana⁴, Atika⁵, Riri Aprianti⁶, Zalfa Dinah Khairunnisa⁷, Fabella Elisa Cahyaningtyas⁸, Marta Ayu Shintia Dewi Pribadi Luhur⁹, Zahrotul Lailin Nadziroh¹⁰

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10} Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

⁵ Departemen IKM-KP, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

*e-mail: endyka-erye-frety@fk.unair.ac.id

Abstrak

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banyuwangi masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Banyuwangi tahun 2023, AKI tercatat sebesar 95 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini tetap memerlukan strategi berkelanjutan, terutama melalui pendekatan Continuity of Care (CoC) dalam pelayanan kebidanan. Data Dinkes Banyuwangi tahun 2022 menunjukkan bahwa 60% ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal secara teratur dan kurang dari 50% yang melanjutkan ke layanan postnatal. Ketidakteraturan ini meningkatkan risiko komplikasi yang dapat dicegah. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada edukasi kesehatan, peningkatan akses layanan, serta peran keluarga dalam mendukung CoC. Pelaksanaan Pengabdian dilakukan di Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi pada bulan Mei 2025 dengan sasaran kegiatan adalah Bidan dan Kader. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan Persiapan dan koordinasi kegiatan, penyusunan modul CoC, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan Evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab dan FGD. Sebelum dan setelah dilakukan kegiatan dilakukan pretest dan posttest. Untuk menuliskan evaluasi kegiatan pelatihan. Hasil Kegiatan menunjukkan Peningkatan nilai posttest secara signifikan dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa modul yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya CoC. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan juga mampu menjangkau dan memberdayakan komunitas di luar tenaga kesehatan formal. Pelatihan ini menggunakan metode paparan materi interaktif dan FGD, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman materi.

Kata kunci: Continuity of Care, Kesehatan Ibu, Penurunan AKI

Abstract

The high maternal mortality rate (MMR) in Banyuwangi Regency remains a health issue that requires serious attention. According to data from the Banyuwangi Central Statistics Agency (BPS) in 2023, the MMR was recorded at 95 per 100,000 live births. This condition still requires a sustainable strategy, particularly through a Continuity of Care (CoC) approach in obstetric services. Data from the Banyuwangi Health Office in 2022 showed that 60% of pregnant women attended regular antenatal visits and less than 50% continued to postnatal care. This irregularity increases the risk of preventable complications. Therefore, interventions are needed in the form of community service programs that emphasize health education, increasing access to services, and the role of families in supporting CoC. The Community Service program was implemented at the Kabat Community Health Center in Banyuwangi Regency in May 2025, targeting midwives and cadres. The implementation of community service begins with preparation and coordination of activities, preparation of CoC modules, implementation of training activities and evaluation of activities. The implementation of training activities is carried out using discussion, question and answer and FGD methods. Before and after the activity, a pretest and posttest are carried out. To assess the evaluation of training activities. The results of the activity show a significant increase in posttest scores with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that the module provided has succeeded in increasing participants' understanding of the importance of CoC. This shows that the training is also able to reach and empower communities outside of formal health workers. This training uses interactive material presentation methods and FGDs, which have proven effective in increasing participant engagement and understanding of the material.

Keywords: Continuity of Care, Maternal Health, MMR Reduction

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kualitas sistem kesehatan masyarakat di Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkannya, AKI tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, tercatat sebanyak 4.460 kasus kematian ibu, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 3.572 kasus (Kemenkes, 2024). Tren AKI dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan fluktuasi: meningkat dari 4.221 kasus pada tahun 2019 menjadi 7.389 kasus pada 2021, kemudian menurun menjadi 3.572 kasus pada 2022, dan kembali meningkat menjadi 4.482 kasus pada 2023 (Kemenkes, 2024). Data ini menegaskan bahwa permasalahan kesehatan maternal di Indonesia masih membutuhkan intervensi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Secara regional, Provinsi Jawa Timur menghadapi tantangan serupa. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023 mencatat peningkatan AKI menjadi 93,73 per 100.000 kelahiran hidup atau sejumlah 499 kasus kematian, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2021 AKI 234,7 per 100.000 kelahiran hidup, sebelum kembali menurun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024). Di tingkat kabupaten, Banyuwangi menduduki peringkat ketiga dengan 28 kasus kematian ibu pada tahun 2023. AKI di Banyuwangi pada tahun 2023 tercatat sebesar 95 per 100.000 kelahiran hidup, angka yang masih berada di atas target nasional (Dinkes Kab. Banyuwangi, 2024). Kondisi ini memperlihatkan perlunya upaya komprehensif untuk memperkuat sistem pelayanan maternal, terutama dalam memastikan kontinuitas perawatan kebidanan dari masa kehamilan hingga pasca persalinan.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam menurunkan AKI adalah *Continuity of Care (CoC)*, yaitu model pelayanan yang menekankan kesinambungan perawatan kesehatan ibu mulai dari masa antenatal (kehamilan), intrapartum (persalinan), postnatal (nifas), hingga perawatan bayi baru lahir (Sandall et al, 2024). Tujuannya agar ibu mendapatkan pendampingan yang konsisten dan terintegrasi oleh tenaga kesehatan yang sama, sehingga kualitas hubungan dan kepercayaan antara ibu dan penyedia layanan dapat terbangun secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi CoC di Kabupaten Banyuwangi masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain rendahnya pemahaman masyarakat, keterbatasan tenaga kesehatan terlatih, serta sistem rujukan yang belum berjalan optimal. Faktor budaya lokal dan peran keluarga yang belum maksimal dalam mendukung keputusan kesehatan ibu juga turut berkontribusi terhadap keterlambatan penanganan selama masa kehamilan dan persalinan (Rammohan dkk., 2024).

Pendekatan berbasis komunitas menjadi strategi penting dalam implementasi *Continuity of Care (CoC)* karena keberhasilan pelayanan maternal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial di sekitar ibu. Pendekatan ini menempatkan komunitas sebagai bagian integral dalam sistem pelayanan kesehatan maternal melalui penguatan edukasi, pendampingan, pemantauan, dan deteksi dini faktor risiko selama masa kehamilan hingga pasca persalinan. Keterlibatan komunitas memungkinkan pemantauan kondisi ibu hamil secara lebih berkelanjutan, meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal dan postnatal, serta memperkuat sistem rujukan dan tindak lanjut pelayanan di tingkat primer. Selain itu, model pelayanan berbasis komunitas juga mampu menjembatani kesenjangan akses layanan kesehatan, khususnya pada kelompok rentan yang memiliki keterbatasan akses informasi, dukungan sosial, maupun pelayanan kesehatan. *Midwifery Continuity of Carer* menekankan bahwa kesinambungan pelayanan sejak masa antenatal, intrapartum, hingga postnatal merupakan komponen utama dalam peningkatan luaran kesehatan ibu dan bayi, di mana hubungan berkelanjutan antara ibu dan tenaga kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelayanan, penurunan intervensi medis, serta perbaikan luaran maternal dan neonatal (Royal College of Midwives, 2024).

Lebih lanjut, integrasi pelayanan kebidanan berkelanjutan dengan pendekatan berbasis komunitas dilaporkan mampu meningkatkan akses dan keterlibatan perempuan dalam pelayanan maternal, terutama pada populasi dengan kerentanan sosial dan ekonomi, melalui peningkatan

kehadiran kunjungan, keterlibatan keluarga, dan dukungan masyarakat selama masa kehamilan hingga nifas (Sandall et al., 2024). Oleh karena itu, pemberdayaan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan di masyarakat menjadi komponen penting dalam implementasi CoC, karena kader berperan dalam pemantauan kehamilan, deteksi dini faktor risiko, edukasi kesehatan, pendampingan ibu, serta penguatan kesinambungan pelayanan maternal di tingkat komunitas.

Puskesmas Kabat merupakan salah satu Puskesmas di Wilayah kerja Kabupaten Banyuwangi. Hasil wawancara dengan bidan dan kader tentang pelaksanaan CoC di wilayah tersebut belum berjalan optimal karena tidak semua ibu nifas datang kembali untuk mendapatkan pelayanan lanjutan dan sulit mempersuasi ibu nifas untuk melakukan kontrol. Kemudian data Dinas Kesehatan Banyuwangi Tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% ibu hamil mendapatkan perawatan prenatal rutin, dan kurang dari 50% melanjutkan perawatan postnatal. Temuan ini mengindikasikan adanya ketidakteraturan dalam kontinuitas perawatan kesehatan ibu, yang dapat berdampak pada peningkatan risiko komplikasi dan kematian maternal (Dinkes Kab. Banyuwangi, 2023). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan pemberdayaan komunitas. Program ini memiliki dua tujuan utama: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam mendampingi ibu hamil secara berkelanjutan serta memantau tumbuh kembang bayi/anak melalui penerapan model CoC, dan (2) meningkatkan kompetensi kader kesehatan dalam pemantauan kehamilan, deteksi dini risiko tinggi, pendampingan persalinan, serta perawatan masa nifas.

Kajian literatur memperkuat urgensi implementasi CoC dalam sistem pelayanan maternal. Sebuah penelitian tahun 2022 menemukan bahwa perempuan yang menerima perawatan CoC memiliki tingkat intervensi medis yang lebih rendah dan kepuasan persalinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang menerima perawatan terfragmentasi (Hailemeskel, 2022). Berbeda dengan program edukasi maternal konvensional yang umumnya berfokus pada ibu hamil, kegiatan ini mengintegrasikan pelatihan CoC melalui pemberdayaan dua aktor utama di komunitas, yaitu bidan dan kader kesehatan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat kesinambungan pelayanan maternal berbasis masyarakat sejak masa kehamilan hingga pascapersalinan. Berdasarkan Permasalahan tersebut kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan implementasi Continuity of Care dengan melibatkan bidan dan kader kesehatan di Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pelatihan dan pemberdayaan berbasis komunitas yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan serta kader kesehatan terkait implementasi *Continuity of Care* (CoC) di wilayah kerja Puskesmas Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan menggunakan desain *community empowerment* melalui pendekatan *pre-experimental one group pre-test and post-test design* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan ini melibatkan bidan dan kader kesehatan sebagai aktor utama dalam implementasi CoC berbasis komunitas guna memperkuat kesinambungan pelayanan maternal di tingkat primer. Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Airlangga melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 dengan Nomor: 9780/B/UN3/FK/PM.01.01/2025. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Persiapan kegiatan dan perencanaan

Pelaksanaan diawali dengan persiapan dan perencanaan kegiatan awal adalah koordinasi dengan Dinas kesehatan dan Puskesmas Kabat. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data kondisi kesehatan ibu Puskesmas Kabat, identifikasi kebutuhan spesifik wilayah, koordinasi tentang peserta pelatihan yaitu bidan dan kader yang akan diikutsertakan dalam rencana pelatihan dan pemberdayaan dan koordinasi rencana kegiatan yang akan dilakukan di Puskesmas Kabat. Selain kegiatan koordinasi dengan lokasi pengabdian kepada masyarakat tim juga mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan pengmas yang terdiri kebutuhan administrasi dan persiapan penyusunan modul.

2. Penyusunan modul CoC

Penyusunan modul *Continuity of Care* (CoC) dikembangkan dan dilengkapi serta menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, melibatkan ahli kebidanan dan tenaga kesehatan setempat, serta mencakup panduan praktis perawatan prenatal, persalinan, postnatal, komunikasi, dan manajemen kasus. Modul disusun berdasarkan jurnal ilmiah yang dipilih yang memiliki evidence yang terbaru dan kuat, literatur buku terkait, dan diskusi dengan praktisi bidan sebagai upaya implementasi nyata. Langkah pertama penyusunan modul adalah membuat outline dari modul yang untuk didiskusikan dengan ahli kebidanan dan tenaga kesehatan setempat, lalu dilakukan penulisan berdasarkan outline yang sesuai.

3. Pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pelatihan kepada bidan dan kader sejumlah 27 bidan dan kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 27 Mei 2025. Peserta dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Terdapat 3 kegiatan utama, yaitu : (1) Penyampaian materi yang diberikan oleh Dosen Prodi Kebidanan FK UNAIR selama 40 menit dan (2) penyampaian materi oleh Profesor Hannah Dahlen dari Western Sydney University selama 40 menit, (3) ada sesi tanya jawab dengan seluruh peserta selama 40 menit, (3) Forum Group Discussion (FGD) dilakukan secara berkelompok selama 30 menit untuk membuat rencana kegiatan dan peran bidan dan kader dalam implementasi CoC secara nyata. Seluruh peserta telah memperoleh penjelasan terkait tujuan kegiatan dan menyatakan persetujuan mengikuti kegiatan (*informed consent*). Data peserta dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan evaluasi kegiatan.

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang disusun peneliti berdasarkan materi CoC, meliputi aspek konsep dasar CoC, pemantauan kehamilan, deteksi dini faktor risiko, pendampingan persalinan, pelayanan masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Instrumen terdiri atas pertanyaan pilihan ganda dengan skor total 0–100. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan akan diukur melalui kuesioner *pre* dan *post-test* dan hasil FGD untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah rata-rata pengetahuan meningkat minimal 10 poin. Untuk menilai perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan uji analisis menggunakan T-test menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan yang dilakukan di Puskesmas Kabat Banyuwangi menunjukkan efektivitas intervensi berbasis *Continuity of Care* (CoC) dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya terkait pendampingan ibu hamil dan upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Hasil ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu memperkuat peran bidan, dan kader dalam memberikan perawatan berkelanjutan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Kegiatan Pelatihan pengabdian masyarakat di Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri dari bidan, kader kesehatan, dan undangan. Proses pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Persiapan Materi dan Koordinasi Mitra

Tahap awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan lokasi pengabdian melalui koordinasi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi dan Puskesmas Kabat sebagai mitra pelaksana. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa sasaran kegiatan terdiri atas bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Kabat dan perwakilan kader kesehatan. Selain penentuan sasaran, koordinasi juga dilakukan terkait waktu pelaksanaan, mekanisme kegiatan, serta bentuk implementasi *Continuity of Care* yang sesuai dengan kebutuhan lokal wilayah kerja Puskesmas.

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan modul pelatihan *Continuity of Care* (CoC) dengan judul **Modul CERIA (*Continuity of Care: Edukasi, Responsif, Integrasi, dan Aman*) untuk Bidan dan Kader Kesehatan**. Modul disusun berdasarkan kebutuhan lokal, hasil

koordinasi dengan mitra, serta evidence ilmiah terkini terkait pelayanan maternal berkelanjutan. Modul selanjutnya dicetak dan didistribusikan kepada seluruh peserta sebagai media pendukung implementasi Continuity of Care. Selain itu, modul juga telah diajukan pencatatan Hak Cipta pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai bentuk luaran kegiatan pengabdian masyarakat dengan Nomor Ciptaan EC002025052484.

b. Penyampaian Pelatihan dan Pemberdayaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pemberdayaan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Materi pelatihan disampaikan oleh Dwi Izzati, S.Keb., Bd., M.Sc dari Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Prof. Hannah Dahlen, AM dari Western Sydney University menggunakan metode presentasi interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Materi yang diberikan mencakup konsep dasar *Continuity of Care*, peran bidan dan kader dalam pendampingan ibu hamil, pemantauan masa nifas, deteksi dini faktor risiko, serta penguatan kolaborasi berbasis komunitas dalam pelayanan maternal. Pendekatan interaktif selama pelatihan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta dan memperkuat pemahaman terhadap implementasi Continuity of Care di tingkat pelayanan primer.

Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada tahap ini peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan pendampingan satu fasilitator pada masing-masing kelompok. FGD bertujuan untuk menyusun rencana implementasi Continuity of Care secara nyata di wilayah kerja Puskesmas Kabat serta mengidentifikasi peran bidan dan kader dalam mendukung kesinambungan pelayanan maternal. Hasil diskusi menunjukkan adanya komitmen peserta untuk meningkatkan pemantauan ibu hamil, memperkuat edukasi kesehatan, serta meningkatkan kunjungan masa nifas melalui kolaborasi antara bidan dan kader kesehatan.

c. Evaluasi Pengetahuan Peserta melalui Pre-test dan Post-test

Untuk melihat pemahaman bidan dan kader tentang Continuity of Care dilakukan dengan metode *pre-test post-test*. Pretest diberikan sebelum materi pertama dimulai dengan menggunakan Checlit yang disebarakan kepada seluruh peserta. Selanjutnya setelah kegiatan Forum Group Discussion diberikan Post test. Pengukuran ini digunakan sebagai indikator efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman bidan dan kader mengenai pelayanan maternal berkelanjutan atau Continuity of Care.

d. Pendokumentasian dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung dilakukan dokumentasi visual serta pencatatan refleksi peserta sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program. Selain itu, monitoring awal juga dilakukan untuk menilai kesiapan bidan dan kader dalam implementasi Continuity of Care pasca pelatihan. Evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan kesiapan peserta dalam melaksanakan pendampingan maternal berbasis komunitas melalui kolaborasi antara bidan dan kader kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Ketua Tim Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Dwi Izzati Budiono S.Keb, Bd. M.Sc menjelaskan bahwa Continuity of Care adalah konsep dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan secara holistik, membangun kemitraan berkelanjutan bagi perempuan calon ibu. Materi selanjutnya disampaikan oleh Prof. Hannah Dahlen dari Western Sydney University, Australia mengenai dampak penerapan Continuity of Care serta diskusi pelaksanaan Continuity of Care di Australia.



Gambar 1. Pelaksanaan pengampaian materi



Gambar 2. Tahap setelah pemberian materi dan diskusi tanya jawab adalah Pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) dan Presentasi hasil diskusi dari empat kelompok.



Gambar 3. Kegiatan foto bersama bidan Puskesmas kabad, kader dan Tim pengabdian kepada masyarakat.

Setelah penyampaian materi dilakukan kegiatan Forum Group Discussion (FGD) dengan tim pengabdian masyarakat dari Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dan Prof Hanna Dahlenn dari Western Sydney University. Seluruh Peserta aktif dan antusias dalam kegiatan FGD ini. Kegiatan ini selain menambah pengetahuan para bidan dan kader juga refleksi diri terhadap pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu dan anak. Upaya yang dilakukan ini agar dapat membantu dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dan penurunan AKI.

Nilai rata-rata (mean) pretest adalah 12,63 (SD = 1,115) dengan rentang nilai antara 9 hingga 14. Sementara itu, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 14,67 (SD = 0,679) dengan rentang nilai antara 12 hingga 15 (Tabel 1). Uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan ada perbedaan pengetahuan setelah sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan kegiatan. Korelasi antara pretest dan posttest sebesar 0,440 ($p = 0,022$) juga menunjukkan hubungan yang sedang antara pengetahuan awal dan hasil setelah pelatihan, menandakan bahwa semua peserta, baik dengan pengetahuan awal tinggi maupun rendah, mengalami peningkatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan menggunakan modul Continuity of Care (CoC). Sebanyak 27 responden mengikuti pretest dan posttest.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Uji	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pretest	27	9	14	12.63	1.115
Posttest	27	12	15	14.67	0.679

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan	Selisih rata-rata	SD	t	Sig(2-tailed)
Pretest-Posttest	-2.037	1.018	-10.394	0.000

Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kepada bidan tentang Continuity of Care (CoC) menunjukkan hasil dengan metode diskusi dan FGD menunjukkan hasil yang baik. Bidan dan kader memahami pentingnya CoC dalam implementasi asuhan kebidanan dalam memberikan asuhan kepada ibu. Hasil pelatihan mengenai CoC juga dilakukan di Pekanbaru dan Probolinggo kepada bidan menunjukkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan pengetahuan mengenai hal ini (Andiyanti et al, 2024; Arisusaanti dan Fadmiyanor, 2022). Hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan CoC bagus untuk dilaksanakan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan asuhan kebidanan kepada ibu. Pelaksanaan pelatihan yang tidak hanya ceramah namun juga menggunakan FGD yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat rencana tindak lanjut yang konkret. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pemberdayaan ini kita dapat melihat pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi penting dalam implementasi *Continuity of Care* (CoC), untuk dapat meningkatkan keaktifan kader Kesehatan. Diharapkan kader yang dekat dengan ibu hamil dalam menyarankan atau melakukan pendampingan kepada ibu hamil agar melakukan pemeriksaan rutin mulai hami sampai nifas.

Hal ini memperkuat bukti bahwa intervensi ini efektif sebagai upaya pemberdayaan sumber daya lokal (bidan dan kader) dalam mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Peningkatan skor paling besar terjadi pada kategori kader kesehatan, yang awalnya memiliki nilai terendah. Ini menegaskan bahwa program tidak hanya bermanfaat bagi tenaga kesehatan, tetapi juga berdampak pada kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam

perawatan ibu hamil. Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan FGD. Temuan ini mendukung keberlanjutan implementasi CoC sebagai strategi intervensi dalam pelayanan kebidanan, serta menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kader dan tenaga kesehatan secara sinergis. Hal ini selaras dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Oelnasi Nusa Tenggara Timur bahwa peningkatan pemahaman kader akan meningkatkan partisipatif dan pemberdayaan ibu dalam pelayanan kebidanan (Saleh, et al, 2024).

Konsep asuhan *Continuity of Care* atau asuhan kebidanan berkelanjutan bukanlah hal baru dalam konsep pelayanan maternal dan neonatal pada perempuan. Asuhan ini menitikberatkan dengan asuhan yang berkesinambungan kepada ibu mulai masa pranikah hingga postnatal. World Health Organization (2016) merekomendasikan model perawatan berkelanjutan oleh bidan, di mana seorang bidan yang terqualifikasi oleh ICM atau sekelompok kecil bidan yang dikenal, mendukung seorang wanita sepanjang rangkaian perawatan antenatal, intrapartum, dan postnatal, di lingkungan dengan program kebidanan yang berfungsi dengan baik. Manfaat dari pendekatan CoC bagi perempuan dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil penelitian di UK menyebutkan pelaksanaan CoC pada perempuan meningkatkan kepuasan pelayanan kesehatan yang perempuan terima (Dharni, et al., 2021). Penelitian eksperimental yang dilakukan di Sidoarjo Jawa Timur menunjukkan Peningkatan yang konsisten dalam aspek aspek yang diukur, yaitu kebutuhan fisiologis dan psikologis, persiapan persalinan, periode pascapersalinan, dan persiapan setelah bayi lahir (Sholikhah et al., 2025). Dengan bukti keuntungan pendekatan CoC ini di Indonesia ini perlu dilakukan kajian yang lebih dalam agar menjadi kebijakan yang terimplementasi di nasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah nyata dalam upaya peningkatan kapasitas Bidan dan kader dan pemberdayaan dengan pendekatan komunitas dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu di Puseksmas kabat, kabupaten Banyuwangi. Pemberian edukasi dan pelatihan tentang *Continuity of Care* (CoC) kepada bidan di Puskesmas Kabad ini bertujuan bidan dalam mengimplementasikan pendekatan *Continuity of Care* (CoC) yang tepat kepada perempuan di wilayah kerjanya. Dengan pendekatan metode yang interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi Temuan ini mendukung keberlanjutan implementasi *Continuity of Care* (CoC) sebagai strategi intervensi dalam pelayanan kebidanan, serta menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dan tenaga kesehatan secara sinergis. Dengan meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan kesadaran masyarakat melalui pelatihan intensif dan pemberdayaan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas dan kesinambungan perawatan kesehatan ibu. Pada pelaksanaan kegiatan di puskesmas Kabat Banyuwangi hanya perwakilan Kader dari beberapa posyandu yang dapat dihadirkan hal ini disebabkan terbatasnya tempat pelaksanaan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui implementasi modul *Continuity of Care* (CoC), program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan serta kader kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga postnatal dengan metode pelatihan ceramah dan FGD didapatkan hasil yang baik dan sukses. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung pada kesehatan ibu dengan menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB), tetapi juga memperkuat ketahanan keluarga sebagai pilar kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Airlangga melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 dengan Nomor: 9780/B/UN3/FK/PM.01.01/2025. Tim pengabdian Masyarakat Prodi Kebidanan mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Banyuwangi. Kami ucapkan terima kasih kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi dan Puskesmas Kabad sebagai mitra pelaksanaan Pengabdian

Masyarakat. Ucapan terima kasih yang sangat besar kepada Profesor Kebidanan Hannah Dahlen AM dari Western Sydney University yang berkenan membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Izzati, Dwi., Ningtyas, W., dan Sabilillah, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Continuity of Care pada Bidan untuk Cegah AKI-AKB & Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Dan Sains*. 2. 15-21. [10.29407/abhipraya.v2i1.23758](https://doi.org/10.29407/abhipraya.v2i1.23758).
- Arisusanti, H., and Fadmiyanor, I. (2022). Implementation of Continuity Of Midwifery Care (Comc) Model of Midwifery Care by Midwives in Pekanbaru City: Penerapan Asuhan Kebidanan Model Continuity Of Midwifery Care (Comc) Oleh Bidan Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 139-145. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss2.1324>
- Dharni, N., Essex, H., Bryant, M.J., Cronin De Chavez, A., Willan, K., Farrar, D., Bywater, T., and Dickerson, J. (2021). The key components of a successful model of midwifery-led continuity of carer, without continuity at birth: findings from a qualitative implementation evaluation. *BMC Pregnancy Childbirth* 21, 205. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03671-2>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%20PROVINSI%20JAWA%20TIMUR%20TAHUN%202023.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023*. Kabupaten Banyuwangi. <https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/wp-content/uploads/2025/01/PROFIL-KESEHATAN-BANYUWANGI-TAHUN-2023-sc.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022*. Kabupaten Banyuwangi. https://satudata.banyuwangikab.go.id/assets/frontend2/file_buku/PROFIL-KESEHATAN-KAB-BANYUWANGI-TAHUN-2022.pdf
- Ekawati, F. M., Muchlis, M., Ghislaine Iturrieta-Guaita, N., and Astuti D. P. (2023). Recommendations for improving maternal health services in Indonesian primary care under the COVID-19 pandemic: Results of a systematic review and appraisal of international guidelines. *Sexual & reproductive healthcare : official journal of the Swedish Association of Midwives*, 35, 100811. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2023.100811>
- Fatmawati, F., Maharani, A., Silvani, Y., Dewi, M., Sari, N., Windari, E., and Ulfa, M. (2025). Analysing Continuity of Care Implementation in the Midwifery-Led Care Model in Malang Regency. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(1), 144-155. doi:<https://doi.org/10.33366/jc.v13i1.6444>
- Hailemeskel, S., Alemu, K., Christensson., Tesfahun, E., and Lindgren, H. (2022). *Midwife-led continuity of care increases women's satisfaction with antenatal, intrapartum, and postpartum care: North Shoa, Amhara regional state, Ethiopia: A quasi-experimental study*. *Women & Birth*, 35(6), 553-562. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2022.01.005>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI. https://kesprimkom.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Profil_Kesehatan_Masyarakat_Tahun_2023.pdf
- Rammohan, A., Goli, S., and Chu, H. (2024). Continuum of care in maternal and child health in Indonesia. *Primary health care research & development*, 25, e17. <https://doi.org/10.1017/S1463423624000094>
- Royal College of Midwives. (2024). *Position statement: Midwifery continuity of carer (MCOc)*. Royal College of Midwives. <https://rcm.org.uk/wp-content/uploads/2024/06/rcm-position->

[statement-midwifery-continuity-of-carer-mcoc.pdf](#)

- Saleh, U. K. S., Kiah, F.K., dan Mau, B.S. B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Peduli CoC untuk Kesehatan Ibu Hamil . (2024). *Health Care : Journal of Community Service*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.62354/healthcare.v2i1.13>
- Sholikhah, S. M., Nurwulansari, F., Aini, E. N., Wardoyo, S., and Pramudita, J. J. (2025). The role of continuity of care in high-risk pregnant women in Indonesia. *European journal of midwifery*, 9, 10.18332/ejm/195831. <https://doi.org/10.18332/ejm/195831>
- Sandall, J., Fernandez, T. C., Devane, D., Soltani, H., Gillespie, P., Gates, S, Jones, L.V., Shennan, A.H., Rayment, J. H. (2024). Midwife continuity of care models versus other models of care for childbearing women. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 4. Art. No.: CD004667. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004667.pub6>
- World Health Organization. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912> 2016. [ISBN: 9789241549912]